

Research Article

Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mengoptimalkan Bakat Volly Di SDN Jati Semanu

Muhammad Ashidiq¹, Rahmat Mulyono¹

1. Sekolah Dasar Negeri Jati Semanu Gunungkidul, Shidiq1980@gmail.com
2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : March 20, 2023

Revised : April 26, 2023

Accepted : May 23, 2023

Available online : June 17, 2023

How to Cite: Muhammad Ashidiq, and Rahmat Mulyono. 2023. "THE Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mengoptimalkan Bakat Volly Di SDN Jati Semanu". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):639-49. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.506.

School-Based Management in Optimizing Volleyball Talent at SDN Jati Semanu

Abstract. The purpose of this study was to find out the process of implementing school efforts in increasing volleyball potential through school-based management at SDN Jati Kapanewon Semanu. School-based management is an effort to improve the quality of education. School-based management is implemented by involving all school members in planning and implementing school programs, including parents. Every school has potential that needs to be developed and included in the curriculum. It is interesting to get full attention and support to be realized in the form of school-based management in an effort to increase school potential. The implementation of SBM will create better school changes, so that it will improve the quality and comfort of school residents. The roles of schools, principals, teachers and committees are good enough but still need to be improved. The factor that hindered MBS in increasing volleyball talent was the number of students which began to decrease from year to year, namely in 2021 there were 68 students, in 2022 there were 62 students, and in 2023 there were 54 students. student. Making it difficult to form a school volleyball club.

Keywords : Volleyball, Elementary School, Talent, Management.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi upaya sekolah dalam meningkatkan potensi bola voli melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Jati Kapanewon Semanu. Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program sekolah, termasuk orang tua. Setiap sekolah memiliki potensi yang perlu dikembangkan dan dimasukkan dalam kurikulum. Menarik untuk mendapatkan perhatian dan dukungan penuh untuk diwujudkan dalam bentuk manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan potensi sekolah. Pelaksanaan MBS akan menciptakan perubahan sekolah yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan mutu dan kenyamanan warga sekolah. Peran sekolah, kepala sekolah, guru dan komite sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Faktor yang menghambat MBS dalam meningkatkan bakat bola voli adalah jumlah siswa yang mulai berkurang dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2021 menjadi 68 siswa, tahun 2022 menjadi 62 siswa, dan tahun 2023 menjadi 54 siswa. siswa. Sehingga sulit untuk membentuk klub voli sekolah.

Kata Kunci : Voli, Sekolah Dasar, Bakat, Manajemen

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal, di tempat inilah proses belajar mengajar berlangsung. Sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu dalam mengembangkan 3 aspek yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan potensi siswa lebih banyak hanya fokus pada aspek kognitif saja, namun perkembangan afektif maupun psikomotorik sering diabaikan. Fenomena tersebut perlu diadakan perubahan pola belajar sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu Menerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Dalam hal ini SDN Jati Semanu yang berada di daerah pelosok desa memiliki keunikan yang tersendiri yaitu masyarakat yang gemar olah raga voli, siswa-siswi juga mempunyai hobi yang sama yaitu bermain bola voli. Berangkat dari realita tersebut perlunya lembaga sekolah memfasilitasi untuk mengembangkan bakat peserta agar lebih optimal.

Manajemen berbasis sekolah berangkat dari ide untuk menjawab kebutuhan pendidikan di sekolah dasar yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dan menggali potensi yang ada di masyarakat. Setiap sekolah mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dan dituangkan dalam kurikulum. Hal ini menarik untuk menjadi perhatian dan dukungan penuh untuk direalisasikan dalam bentuk manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan potensi sekolah.

Sistem sosial dalam pendidikan didukung pembelajaran yang sukses. Kesuksesan pembelajaran tergantung kesuksesan semua komponen dalam pembelajaran yang dilakukan. Sekolah Dasar (SD) yang termasuk dalam pendidikan dasar sebagai pelaksana pendidikan, harus mengatur pembelajaran secara baik dan sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya dimiliki suatu sekolah, pengaturan dalam suatu sekolah dapat dilakukan dan diatur melalui manajemen pendidikan. Untuk menjalankan organisasi pendidikan memerlukan manajemen pendidikan yang

efektif. Manajemen SD merupakan kegiatan mengelola dan mengatur SD, penggunaan orang-orang dan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan. Ruang lingkup manajemen sekolah merupakan hal yang memiliki ruang lingkup meliputi elemen perencanaan, anggaran, pembuatan keputusan, evaluasi, kegiatan, dan program-program yang akan dilaksanakan.

Manajemen Berbasis Sekolah yang selanjutnya disebut MBS merupakan salah satu amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan diwajibkan menerapkannya dalam bentuk kebijakan-kebijakan nyata untuk mengelola satuan pendidikan sebagaimana dimaksud, dalam rangka mewujudkan sistem pengelolaan dan manajerial sekolah yang transparan dan akuntabel, tanpa meninggalkan peran serta masyarakat, dan pengelolaan pembelajaran yang optimal. Kebijakan ini diberlakukan secara nasional pada setiap satuan pendidikan termasuk di lingkungan Sekolah Dasar. Sejalan dengan arah kebijakan otonomi dan desentralisasi yang dilaksanakan pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah akan meningkat, termasuk dalam manajemen pendidikan. Pemerintah daerah diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dalam berbagai tahap pembangunan pendidikan, sejak tahap perumusan kebijakan daerah, perencanaan, pelaksanaan sampai pemantauan atau monitoring di daerah masing-masing sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang digariskan pemerintah.

Memperdayakan dan memajukan sebuah sekolah tentu harus melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti kepala, guru, komite sekolah, siswa, dan dinas pendidikan. Sistem keolahragaan untuk mencapai prestasi hanya akan berhasil jika keseluruhan komponen menyatu secara kompak (Fadhlyda et al., 2016) dengan adanya pengelolaan kegiatan yang baik maka diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, bertanggung jawab dan disiplin serta dapat meningkatkan mutu sekolah melalui kejuaraan yang diraihinya dalam suatu perlombaan (Nurachman, 2020)

Menurut "(Fadhlyda et al., 2016) salah satu wadah pembinaan di sekolah dalam mengembangkan bakat dibidang olahraga yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan bertujuan dapat mengembangkan bakat, kemauan peserta didik yang salah satunya termasuk dalam bidang olahraga, sekolah adalah salah satu pendidikan formal, tempat siswa mendapat pendidikan selama kurun waktu tertentu". "Selain penyelenggaraan intrakurikuler, sekolah juga perlu mengadakan program pembinaan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan esktrakurikuler olahraga (Nurachman, 2020)

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, termasuk orangtua siswa. (Haryani et al., 2021)

Peranan sekolah dalam keberlangsungan kegiatan olahraga bola voli sangatlah diperlukan dengan kondisi yang didukung dengan banyaknya kompetisi dan kejuaraan antar sekolah dibidang olahraga. Dalam memajukan sebuah sekolah tentu

harus melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dinas pendidikan, dan siswa. (Ervannudin & Widodo, 2016)

Dalam kerangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan kebutuhan daerah masing-masing. MBS merupakan kebijakan yang sangat strategis dalam rangka pengembangan kemampuan sekolah dan daerah dalam bottom-up planing policy, yaitu kebijaksanaan pendidikan yang diprakarsai oleh setiap sekolah dan daerah, khususnya mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah dan daerah yang bersangkutan serta ditindaklanjuti oleh setiap tingkatan manajemen di atasnya sampai tingkat pusat.

Mengingat bahwa MBS merupakan paradigma pendidikan baru, diperlukan berbagai sumber yang dapat membantu para pelaksana (kepala sekolah dan guru) di lapangan. Sehubungan dengan itu, buku ini diharapkan menjadi salah satu sumber yang dapat memberikan kemudahan dan pemahaman kepada kepala sekolah dan guru serta calon guru untuk mengimplementasikan konsep manajemen berbasis sekolah di sekolah masing-masing. (Said, 2020)

Komite sekolah yang ada harus mengembangkan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, komite sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenagam (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*Partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan”.

Manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik itu menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya, dan kualitas pelayanan pendidikan secara umum (Siswanto, 2014)

Adapun prosedur implementasi manajemen berbasis sekolah di Indonesia terdiri dari: 1) sosialisasi manajemen berbasis sekolah ke seluruh warga sekolah, 2) menganalisis sekolah dan luar sekolah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, 3) merumuskan tujuan situasional yang ingin dicapai dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berdasarkan tantangan yang dihadapi, 4) Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional, 5) menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan factor-faktornya, 6) memilih langkah-langkah pemecahan persoalan yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap, 7) membuat rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, 8) melaksanakan program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek manajemen berbasis sekolah, dan 9) melakukan pemantauan terhadap proses dan evaluasi terhadap manajemen berbasis sekolah ((Haryono, 2022)

Dukungan kepala sekolah dalam mengembangkan potensi olahraga khususnya bola voli di sekolah dipandang suatu hal yang sangat penting karena melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi siswa yang bermuara kepada pembinaan kesiapan siswa dalam kegiatan (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) OOSN mulai tingkat terendah hingga tingkat nasional.

Dalam suatu penelitian pasti terdapat permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis, dan dicari pemecahannya. Dalam uraian latar belakang diatas, penulis dapat memfokuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan potensi bola voli di Sekolah Dasar Negeri Jati Kapanewon Semanu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan upaya sekolah dalam meningkatkan potensi bola voli melalui manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Jati Kapanewon Semanu.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, dengan mengamati dan terlibat langsung pada objek penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Diaz, 2019) menyatakan bahwa: Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Jufri, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivistas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Semanu Kabupaten Gunungkidul. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2022 sampai dengan Juni 2023. kegiatan yang diteliti adalah manajemen sekolah dalam meningkatkan potensi olahraga voli. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jati Semanu Gunungkidul. Uenentukan keabsahan data, peneliti menggunakan pengujian kepercayaan (credibility), pengujian keteralihan (transferability). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan kredibilitas data. Triangulasi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut (Wekke, 2022) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang poko, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

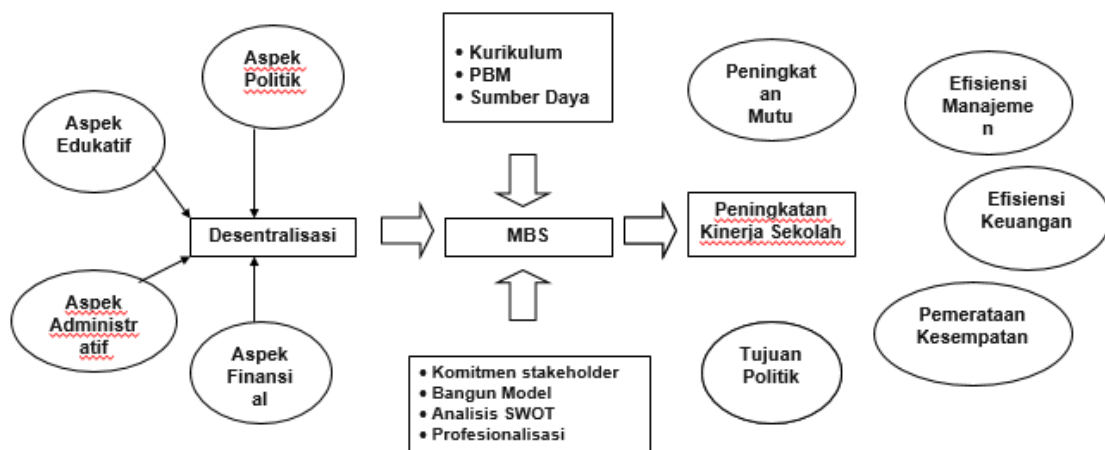
Dalam penelitian ini mereduksi tentang manajemen berbasis sekolah pada kegiatan peningkatan bakat bola voli di SDN Jati Semanu. Setelah data direduksi selanjutnya mendisplaykan data ke dalam bentuk laporan. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang sudah dianalisis. Hasil verifikasi digunakan sebagai data penyajian akhir. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang difokuskan pada implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan potensi olahraga voli di SDN Jati Semanu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah mendesentralisasikan keputusan daerah-daerah melalui penempatan keputusan daerah-daerah itu di sekolah. Secara normal pemegang saham meliputi guru-guru, kepala sekolah; beberapa program MBS juga keluar untuk merangkul orangtua, pelajar-pelajar, dan anggota masyarakat lain, hal tersebut adalah ungkapan Peterson yang berbunyi *school based management (SBM) program decentralize districts decision by locating them in the school. Shareholder normally include teachers, and principals; some SBM programs reach out as well to parents, student, and other community members*”(Lawotan, 2019)

Ada berbagai strategi dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar antara lain; Pertama Menetapkan kurikulum, sebaiknya kurikulum disesuaikan dengan minat dan *bakat* peserta didik. Kedua, menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, diharapkan sekolah bisa menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Ketiga, meningkatkan mutu para pendidik, dapat melalui pelatihan mengenai penguatan keterampilan untuk pembelajaran. Keempat, dukungan tenaga kependidikan di sekolah. Kelima keaktifan peserta didik disekolah sangat diperlukan guna menciptakan MBS yang baik. Keenam, peran aktif orangtua peserta didik. Orang tua peserta didik diharapkan aktif dalam memberikan pandangan-pandangannya guna memajukan sekolah. Ketujuh, sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran di Sekolah Dasar. Kedelapan, pengawasan masyarakat sekitar. Pengawasan masyarakat sekitar merupakan bentuk dukungan untuk menciptakan sekolah yang baik. Jika sekolah berprestasi, ada baiknya masyarakat memberikan apresiasi, sebaliknya ada kurangnya masyarakat memberikan kritik maupun saran terhadap sekolah tersebut. Kesembilan, dukungan finansial, semakin kuat dukungan finansialnya, maka kemungkinan terciptanya kemandirian sekolah akan semakin besar (Batubara & Ariani, 2018))

Berangkat dari program dinas pendidikan Kabupaten Gunungkidul yaitu workshop tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai strategi perubahan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Sesuai UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas bahwa setiap warga nergar berhak mendapatkan layanan pendidikan bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari produk (*output*), tetapi terkait dengan input dan proses penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan mutu layanan pendidikan harus melibatkan stakeholders pendidikan, khususnya masyarakat dan orang tua peserta didik. MBS merupakan inovasi dalam pelibatan masyarakat dan orang tua peserta didik untuk peningkatan mutu pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di era otonomi daerah. Sehingga sekolah mampu secara mandiri: menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, memanfaatkan, dan mempertanggungjawabkan keberhasilan programnya kepada pihak yang berkepentingan.



Gambar 1. Konsep MBS

Mendasar analisis “SWOT” (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada program Manajemen berbasis sekolah melalui analisis keadaan sekolah menemukan analisis sebagai berikut: *Strengths* (kekuatan) : SDN Jati merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di 4 padukuhan (Jati, Bulu, Nongkosingit dan Ngalangombo) Sekolah yang telah berdiri tahun1968 sehingga cukup banyak sejarah, jaringan kemitraan dengan alumninya. Olahraga volley adalah kegemaran masyarakat. *Weaknesses* (kelemahan) : Jumlah anak usia sekolah dasar di 4 padukuhan asal siswa sedikit hanya ada 64 siswa dan keadaan gedung sekolah yang sudah mulai usang. *Opportunities* (peluang) : adanya dukungan komite dan masyarakat ke sekolah mulai menguat, semangat anak didik mengikuti kegiatan sekolah tinggi. *Threats* (ancaman) : Jumlah murid dari tahun ke tahun menurun tahun 2023 hanya ada 54 siswa. Sekolah berada didaerah terpencil yang mayoritas warga mata pencaharian sebagai petani dan rendahnya angka kelahiran karena adanya program keluarga berencana dan banyak generasi muda yang menetap di perantauan.

Memberdayakan dan memajukan sebuah sekolah tentu harus melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dinas pendidikan, dan siswa. Sengan adanya pengelolaan kegiatan yang baik maka diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, bertanggung jawab dan disiplin serta dapat meningkatkan mutu sekolah melalui kejuaraan yang diraihinya dalam suatu perlombaan ((Nurachman, 2020)

Untuk meningkatkan mutu sekolah semua yang terlibat mulai dari kepala sekolah, komite, guru, wali murid, siswa, dan masyarakat perlu melibatkan dalam program manajemen berbasis sekolah. Pertama yang dilakukan adalah kepala sekolah berkoordinasi dengan guru dan karyawan untuk membicarakan program program sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai fasilitator untuk bersama-sama membangun komunikasi yang baik dan bergerak memajukan sekolah dengan selalu komunikasi secara terbuka membahas tentang kurikulum, kurikulum disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, potensi lingkungan sekolah,

masyarakat, dan potensi daerah, perangkat kurikulum dan pembelajaran disusun secara mandiri oleh sekolah melalui kerja tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, unsur komite sekolah, dan orang tua siswa.

Koordinasi sekolah dengan komite membahas tentang kebutuhan potensi masyarakat yang dapat dimasukkan pada kurikulum sekolah. Jaringan komunikasi sekolah dengan komite harus baik dan selaras dengan program sekolah. Dilaksanakan rapat wali murid dan tokoh masyarakat tentang produk unggulan sekolah yang ditawarkan sekolah, dan wali murid menyetujui.

Masyarakat dan siswa siswi SDN Jati Semanu mayoritas memiliki hobi olahraga bola volley. Perlunya penggalian potensi unggulan di SDN Jati untuk meningkatkan prestasi sekolah. Hasil musyawarah sekolah akan membuat club bola volly, membangun lapangan yang menarik dan juga menghias sekolah dengan cat yang baru untuk kenyamanan sekolah. Untuk merealisasi proram tersebut ada beberapa tahapan yang akan dilakukan antara lain ; Semua kebutuhan sekolah bersumber dari wali murid yang dituangkan pada rapat koordinasi warga sekolah. Usulan atau permintaan kebutuhan sekolah diteruskan ke komite sekolah dalam rapat dengan pengurus komite sekolah. Komite sekolah merencanakan program sekolah atas usulan kepala sekolah yang dibawa pada rapat bersama wali murid.

Untuk merealisasi program sekolah yang berumber dari analisis SWOT tersebut ada beberapa tahapan yang akan dilakukan antara lain ; semua kebutuhan sekolah bersumber dari wali murid yang dituangkan pada rapat koordinasi warga sekolah. Usulan atau permintaan kebutuhan sekolah diteruskan ke komite sekolah dalam rapat dengan pengurus komite sekolah. Komite sekolah merencanakan program sekolah atas usulan kepala sekolah yang dibawa pada rapat bersama wali siswa. Dari hasil Analisis SWOT melalui rapat sekolah sekolah mempunyai program : dalam kurikulum untuk memasukkan bola voli sebagai ekstrakurikuler, membuat lapangan bola volly yang indah dan menarik dan mengadakan extra voli di sekolah. Program pengecatan lapangan bola voli yang penggalian dana bekerja sama dengan komite dan wali murid.

Dari hasil koordinasi dan rapat sekolah bersama komite dan wali murid, sekolah menindaklanjuti program yang telah disepakati bersama. Kemudian dituangkan dalam RKT (rencana kerja tahunan) maupun dalam Kurikulum satuan pendidikan melalui arahan dari pengawas. Fungsi perencanaan dalam manajemen berbasis sekolah diwujudkan dalam bentuk RKT dan kurikulum yang mewakili rencana kebijakan pengelolaan sekolah dalam kurun waktu satu tahun. Kurun waktu satu tahun dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan terhadap satuan pendidikan dalam pengembangan institusi hingga tercapainya visi, misi dan tujuan SDN Jati Kurikulum disahkan oleh dinas pendidikan.

Tujuan dan Rasional membuat lapangan bola volly yang indah dan menarik. Mengadakan extra volly dan membuat club bola volly sekolah. Program pengecatan lapangan bola voli.

Pelaksanaan program sekolah optimalisasi bakat voli dituangkan dalam jadwal ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Siswa sangat antusias dan merasa senang dalam mengikuti ekstrakurikuler walaupun lapangan masih sederhana yang dilatih dari 2 orang guru yang mampu dalam bidang olahraga voli.

Sesuai program ekstrakurikuler, juga merealisasi program yang kedua yaitu pembuatan lapangan bola voli meliputi pengerjaan konblok lantai, pembelian net, tiang, dan bola voli. Pengerjaan terakhir yaitu pengecatan lapangan voli. Pembuatan lapangan dilakukan dengan bertahap menyesuaikan keuangan yang ada. Pengerjaan pembuatan lapangan sampai pengecatan dilaksanakan secara mandiri yaitu guru dan dibantu para siswa, untuk menghemat biaya yang ada sekaligus untuk membangun iklim kebersamaan. Sampai saat ini pembangunan belum sempurna namun sudah sangat membantu untuk pelaksanaan ekstrakurikuler.



Gambar 2. Pelaksanaan ekstrakurikuler voli



Gambar 2. Pembuatan lapangan voli

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan untuk meningkatkan bola voli siswa dilaksanakan ekstrakurikuler sesuai yang tercantum dalam kurikulum sekolah, beban pelaksanaan diikuti siswa kelas IV, V, dan VI yang bertujuan siswa memiliki kebugaran jasmani, semangat sportifitas, kecakapan hidup, serta mewujudkan prestasi olahraga khususnya cabang bola voli. Kurikulum dan pengajaran di SDN Jati memakai kurikulum 2013, dengan adanya penggunaan kurikulum tersebut membuat SD Negeri ini memanfaatkan manajemen berbasis sekolah yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler bola voli, sekolah juga sudah memenuhi strategi-strategi yang baik untuk mengembangkan bakat siswa dengan difasilitasi oleh sekolah.

Pembiayaan ekstrakurikuler dan pengembangan lapangan voli didukung oleh komite sekolah dan masyarakat, meskipun pendanaan yang belum begitu besar, namun perubahan untuk program ini sudah bisa dirasakan. Mulai awalnya belum ada ekstrakurikuler belum ada, saat ini sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Dari belum mempunyai lapangan sekarang sudah dibangun lapangan permanen, setiap saat dapat gunakan untuk berlatih, walaupun belum sempurna.

Pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli siswa dilaksanakan 1 minggu sekali dengan durasi waktu 2 jam setiap pertemuan. Pelatih diambil dari 2 orang guru di SD setempat. Untuk meningkatkan motivasi latihan lapangan sudah dibuatkan permanen yaitu berupa lantai conblok dan dicat serta dibelikan peralatan baru berupa net, tiang, dan bola voli. Sumber dana diperoleh dari dana komite. Pada tahun 2022 SDN Jati telah menyumbangkan 4 siswa dan siswi masuk seleksi atlet tingkat kecamatan untuk maju ke tingkat kabupaten. Dengan pelaksanaan MBS akan mewujudkan perubahan sekolah yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan mutu dan kenyamanan warga sekolah. Peran sekolah, kepala sekolah, guru, dan komite sudah cukup baik namun tetap harus ditingkatkan.

Faktor yang menghambat manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan bakat bola voli yaitu jumlah siswa yang mulai berkurang dari tahun ke tahun yaitu tahun 2021 ada 68 siswa, tahun 2022 ada 62 siswa, dan tahun 2023 ada 54 siswa. Sehingga kesulitan untuk membuat club bola voli sekolah. Murid yang cenderung sedikit dana bantuan operasional pendidikan juga sedikit sehingga untuk pendanaan masih minim, sehingga harus bekerja sama dengan komite sekolah dalam pembiayaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan potensi bola voli di Sekolah Dasar Negeri Jati, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Manajemen berbasis sekolah di SDN Jati dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, komite, dan wali murid. Dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah telah dianalisis berupa program peningkatan prestasi bola voli yang menjadi kegemaran masyarakat melalui ekstrakurikuler. Keberhasilan manajemen berbasis sekolah sudah dirasakan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, pembuatan dan pengecatan lapangan bola voli, dan adanya 4 siswa yang lolos seleksi atlet tingkat kecamatan untuk maju tingkat kabupaten pada tahun 2022. Selain keberhasilan yang telah ada

melalui manajemen berbasis sekolah tidak terlepas dari hambatan-hambatan yaitu jumlah siswa di SDN Jati yang menurun dari tahun ke tahun, tahun ini hanya ada 54 siswa. Jumlah siswa yang sedikit berpengaruh pada bantuan dana operasional pendidikan, sehingga dalam pendanaan harus bekerja sama dengan komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Sungai Miai 5 Dan SDN Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin. *Al-Ulum : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1196>
- Diaz, H. R. (2019). *Penelitian. Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika*. 2016. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktisi. Edisi 4, Jakarta: Salemba Medika* <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/576>
- Ervannudin, N., & Widodo, B. W. (2016). Desentralisasi Pendidikan dan Peran Aktif Masyarakat Menuju Pendidikan Berkualitas. *JURNAL PENELITIAN*, 10(1), 147. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1334>
- Fadhlyda, R., Erlamsyah, E., & Daharnis, D. (2016). Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto. *Konselor*, 3(3), 101. <https://doi.org/10.24036/02014332991-0-00>
- Haryani, F. F., Sukarmin, S., Wahyuningsih, D., & Supurwoko, S. (2021). IMPLEMENTASI KOMPONEN-KOMPONEN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 204–211. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p204>
- Haryono, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Sambirejo 01 Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 207–216. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9562>
- Jufri, A. W. (2010). PENELITIAN TINDAKAN KELAS: ANTARA TEORI DAN PRAKTEK. *Jurnal Pijar Mipa*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jpm.v5i2.166>
- Lawotan, Y. E. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 10–20. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.297>
- Nurachman, S. (2020). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA TANGERANG. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 43–48. <https://doi.org/10.21009/pip.341.5>
- Said, C. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 139–154. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol8.iss2.50>
- Siswanto, H. (2014). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA PENDIDIKAN MENENGAH. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 6(2), 127–135. <https://doi.org/10.30957/konstruk.v6i2.29>
- Wekke, I. S. (2022). Menyelaraskan Dua Pendekatan, Kualitatif dan Kuantitatif. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Agama Islam Kepemimpinan Transformatif*. <https://doi.org/10.21428/daa7bff7.050d7da6>